

Jurnal Pijar

Studi Manajemen dan Bisnis

<https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>

Vol. 1 No. 2, 2023, Hal. 97 - 103

ISSN 2963-0606 (Online)

ISSN 2964-9749 (Print)

ANALISIS REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN PERISTIWA COVID-19

Rheva Tiansyah Putri¹, Rizki Ulil Abror², Vivi Priscilla³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak Covid-19 adalah jenis Virus baru yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Cina di akhir tahun 2019 dan menyebarnya virus ini disebabkan oleh cepatnya penularan hingga dampak yang ditimbulkan banyak menelan korban jiwa serta belum adanya vaksin yang secara pasti dapat melawan virus ini. Presiden Jokowi menetapkan peristiwa Covid-19 sebagai bencana nasional pada tanggal 13 April 2020 melalui keputusan presiden (keppres) No 12 tahun 2020. Dampak wabah ini menyerang secara global termasuk Pasar Modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan return saham, abnormal return, dan trading volume activity pada perusahaan LQ 45 sebelum dan sesudah pengumuman penetapan covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia 13 april 2020. Metode pengujian yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dan Uji Non parametrik Wilcoxon 2 related samples karena waktu pengamatan yang terbilang cukup pendek yakni 5 hari sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil penelitian terdapat perbedaan perbedaan return saham, abnormal return, dan trading volume activity pada perusahaan LQ 45 yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa penetapan Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia pada tanggal 13 April 2020.

Kata Kunci: Abnormal Return, Covid-19, Return Saham, Trading Volume Activity

Abstract Covid-19 is a type of virus is new the first time found in wuhan city, Cina at the end of the year 2019 and the spread of the virus is caused by the rapid transmission to the impact which caused many to swallow the victim souls and not the vaccine that are sure to fight the virus this. President Jokowi stipulates events Covid-19 as disaster nasional on the date of 13 April 2020 through the decision of the president (Presidential Decree) No. 12 of the year 2020. The impact of the outbreak of this attack is global including Capital Markets. The research is aimed to know the difference return stock, abnormal return, and trading volume activity in the company LQ 45 before and after the announcement of the establishment of covid-19 as a disaster nationwide in Indonesia 13 April 2020. The method of testing that is used is a test of normality Kolmogorov -Smirnov and Test Non parametric Wilcoxon two related samples for time of observation are fairly quite short ie 5 days before and after the event. The results of the study there are differences distinction return stock, abnormal return, and trading volume activity in the company LQ 45 were significant before and after the announcement of events determination Covid-19 as a disaster nationwide in Indonesia on the date of 13 April 2020.

Keywords: Abnormal Return, Covid-19, Return Stock, Trading Volume Activity

Alamat Korespondensi
mn19.rhevaputri@mhs.ubpkarawang.ac.id

Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Pasar modal Indonesia telah memperlihatkan perkembangannya dengan jumlah perusahaan IPO 2019 tertinggi di Asean. Semakin besar peran pasar modal dalam kegiatan ekonomi, maka semakin sensitif pula reaksi pasar terhadap peristiwa disekitarnya. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi suatu negara akan memengaruhi kestabilan harga saham dan transaksi perdagangan di pasar modal. Oleh sebab itu, kegiatan perdagangan saham di pasar modal yang merupakan bagian dari aktivitas ekonomi, tak lepas dari pengaruh suatu peristiwa.

Akhir tahun 2019, dunia dihebohkan oleh munculnya sebuah virus baru yang disebut Virus 2019 Novel Corona virus (2019-nCoV) yang lebih dikenal dengan nama Virus Corona yang muncul pertama kali di Kota Wuhan, Cina. Covid-19 merupakan jenis baru dari virus corona yang hingga saat ini belum ditemukan vaksin untuk penyembuhan Covid-19 (Caroline, Januari 2020, www.who.int). Menurut World Health Organization Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus, corona virus adalah suatu kelompok yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai batuk, pilek hingga yang lebih serius adalah Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Covid-19 baru ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019. Pada tanggal 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) menetapkan wabah Covid-19 yang sebelumnya hanya terjadi di Wuhan dan Tiongkok ditingkatkan menjadi status pandemi karena penyebaran virus tersebut sudah sampai ke negara-negara lain serta menjangkit banyak orang. Jumlah negara yang menginformasi kasus positif saat status pandemi ditetapkan berjumlah 114 negara dan jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat.

Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penerapan pembatasan sosial berskala besar menurut Head of Equity Trading MNC sekuritas Medan Frankie Wijoyo Prasetyo mampu mempengaruhi laju harga saham di Bursa Efek Indonesia, pada (8/04/2020) indeks harga saham gabungan melemah ke 4.626,695 total transaksi perdagangan menjadi terendah selama bulan April 2020 (Yakti, 8 April 2020, www.bisnis.tempo.com). Sebelum penerapan pembatasan sosial berskala besar dilakukan harga saham turun namun indeks harga saham mampu meningkat kembali setelah penerapan sosial berskala besar (PSBB) ditetapkan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) senin (13/04/2020), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menyentuh level 4.649,08 dengan kenaikan 0,55% pada penutupan perdagangan Kamis (9/4/2020) dari level penutupan perdagangan sebelumnya (Sofie, 13 April 2020, www.bisnis.com). Pada Kamis (9/4/2020) perdagangan didorong sektor industri yang menguat 4,49%, sektor manufaktur 1,89% di sisi lain sektor perdagangan dan finansial menetap di zona negatif (Sofie, 13 April 2020, www.bisnis.com).

Presiden Jokowi secara resmi menetapkan Covid 19 sebagai bencana nasional, penetapan itu ditetapkan melalui keputusan presiden (keppres) No.12 tahun 2020 tentang penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran VIRUS DISEASE 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional, dalam keputusan tersebut dituliskan bahwa aturan dijalankan saat Keppres diteken. Kemudian dalam aturan tersebut dijelaskan penanggulangan bencana nasional akan dilaksanakan oleh Gugus Tugas Percepatan penanganan covid-19 (Danun Arifin 13 April 2020, hhps,bnpb.co.id).

Reaksi pasar bisa pada harga saham, volume perdagangannya ataupun tingkat pengembalian saham. Event Study dapat digunakan untuk menguji kandungan suatu informasi (information content) dari suatu pengumuman, dan juga dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2017: 643). Pasar modal yang efisien merupakan pasar modal yang harga sahamnya mampu menggambarkan informasi yang ada di pasar dan dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru. Ketika pasar mampu bereaksi terhadap informasi yang tersedia maka pasar tersebut dikatakan efisiensi pasar secara informasi. Melihat adanya sebuah reaksi pasar pada saat periode peristiwa, dalam suatu peristiwa tersebut dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga.

Menurut Jogiyanto (2017: 667) Abnormal return (AR) adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur reaksi saham. Abnormal return (AR) atau excess return merupakan kelebihan return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Selain abnormal return, untuk mengetahui adanya reaksi pasar modal secara menyeluruh perlu dilakukan pengukuran terhadap aktifitas perdagangan saham di pasar modal, perhitungan yang biasa digunakan adalah Trading Volume Activity (TVA).

Trading Volume Activity merupakan alat yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar bereaksi terhadap adanya informasi di pasar modal dengan melihat pergerakan trading volume activity Fama dalam Shinta dan Henny (2016). Volume perdagangan saham yang mengalami perubahan mencerminkan kegiatan dagang saham dan kebijakan investasi yang dilakukan investor. Menurut Pusri (2016) trading volume activity (TVA) adalah perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar suatu perusahaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena dari latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peristiwa tersebut dengan mengambil judul “Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Peristiwa Covid-19 Sebagai Bencana Nasional Di Indonesia (Studi Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode yang menekankan aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, menurut (Sujarweni, 2015) data sekunder merupakan data yang didapat dari majalah, laporan pemerintah dalam artikel terkait, dan catatan buku terkait dengan penelitian.

Penelitian ini akan berfokus mengenai efisiensi pasar, dalam hal ini Pasar Modal Indonesia yang dikategorikan setengah kuat (semi-strong form). Pengujian yang digunakan untuk bentuk pasar efisien setengah kuat adalah dengan melalui studi peristiwa (event study). Penelitian ini merupakan event study yang mengamati pengaruh suatu peristiwa atau kebijakan pemerintah adalah hal ini peristiwa Pengumuman Bencana Nasional Pandemi Covid-19. Pada suatu periode tertentu terhadap return saham. Periode pengamatan disebut juga periode jendela (window period). Dengan menggunakan periode estimasi selama 60 hari sebelum pengumuman dan periode peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 11 hari bursa yaitu 5 hari sebelum peristiwa, 1 hari saat peristiwa yaitu pada tanggal 5 November 2022, dan 5 hari setelah peristiwa Pengumuman Bencana Nasional Pandemi Covid-19. Pengambilan periode ini dilakukan untuk menghindari confounding effect dari adanya peristiwa lain, seperti right issue, warrant, additional shores, pengumuman dividen, saham bonus, merger dan lain-lain.

Variabel yang digunakan adalah Variabel Independen (Bebas) dan Variabel Dependen (Terikat). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 periode januari – Desember tahun 2020 yaitu sebanyak 45 perusahaan

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES), di mana Bursa Efek Surabaya melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ. Mantan Direktur Utama BES Guntur pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ-45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic index, merupakan indeks perdagangan saham Syariah.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.

Tabel 1 Hasil uji deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| RS sebelum | 39 | -.0232 | .0881 | .017404 | .0241949 |
| RS sesudah | 39 | -.0390 | .0560 | -.000212 | .0175859 |
| AR sebelum | 39 | -.0261 | .0965 | .020185 | .0263035 |
| AR sesudah | 39 | -.0841 | .0752 | .004091 | .0234419 |
| TVA sebelum | 39 | .0000 | .0575 | .004818 | .0096538 |
| TVA sesudah | 39 | .0000 | .0183 | .003184 | .0042455 |
| Valid N (listwise) | 39 | | | | |

RS : *Return* saham

AR : *Abnormal Return*

TVA : *Trading Volume Activity*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel penelitian yaitu meliputi nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Rata-rata *Return* saham sebelum penetapan Pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia bernilai 0.017404. Perolehan *Return* saham tertinggi dengan nilai sebesar 0,0881 dan dengan nilai terendah sebesar -0,0232. Standar deviasi pada sebelum terjadinya penetapan Pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia menunjukkan nilai 0,0241949, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Sedangkan pada variabel *Return* saham sesudah penetapan Pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia mempunyai rata-rata sebesar 0,000212 dan standar deviasi sebesar 0,0175859. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar -0,0390 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0560. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Abnormal return sebelum penetapan Pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di

Indonesia meannya bernilai 0.020185. Perolehan *Abnormal Return* tertinggi dengan nilai sebesar 0,0965 dan dengan nilai terendah sebesar -0,0261. Standar deviasi pada sebelum terjadinya penetapan Pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia menunjukkan nilai 0,0263035 hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Sedangkan pada variabel *abnormal return* sesudah penetapan Pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia mempunyai rata-rata sebesar 0,004091 dan standar deviasi sebesar 0,0234419. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar -0,0841 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0752. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Trading volume activity sebelum penetapan Pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia bernilai 0,004818. Perolehan *trading volume activity* tertinggi dengan nilai sebesar 0,0575 dan dengan nilai terendah sebesar 0,0000. Standar deviasi pada sebelum terjadinya penetapan Pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia menunjukkan nilai 0,0096538, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Sedangkan pada variabel *trading volume activity* sesudah penetapan Pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia mempunyai rata-rata sebesar 0,003184 dan standar deviasi sebesar 0,0042455. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal. Nilai minimal pada tabel diatas sebesar 0,0000 dan nilai maksimum ditunjukkan dengan 0,0183. Maka, dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Pembahasan

Perbedaan *Return* saham sebelum dan sesudah penetapan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia. Berdasarkan data yang diolah menggunakan SPSS dengan uji normalitas maka dapat dilihat bahwa dari seluruh data tersebut terdistribusi dengan normal, hasil perhitungan menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% tingkat probabilitas tingkat probabilitas atau signifikansi sebesar sebesar 0,002 sehingga H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *return* saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah penetapan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia. sehingga dapat dikatakan bahwa peristiwa penetapan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia memiliki dampak yang negatif terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 dan hal ini bisa terjadi disebabkan perusahaan tidak memberikan informasi yang baik terkait kondisi perusahaan yang memang ikut merasakan dampak pandemi Covid-19 sehingga investor kurang berminat membeli saham tersebut. Kondisi pandemi akan membuat pasar menjadi sentiment sehingga berpengaruh signifikan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashraf, (2020), Thomas et al. (2020), dan Manurung (2019), bahwa terdapat perbedaan *return* saham yang sebelum dan sesudah peristiwa-peristiwa baik peristiwa ekonomi maupun non-ekonomi yang ditunjukkan dengan perubahan *return* saham.

Perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah penetapan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia.

Pengujian *Abnormal Return* yang dilakukan berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada *abnormal return* yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI antara sebelum dan sesudah

penetapan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia, hasil perhitungan menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% tingkat probabilitas atau signifikansi sebesar 0,005 sehingga H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadi penetapan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia pada perusahaan yang termasuk di LQ 45 yang terdaftar di BEI. Hal disebabkan pasar merespon negatif dengan adanya peristiwa penetapan covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia. Investor lebih mempercayai perusahaan yang memang sudah memberikan *Return* atau keuntungan dibandingkan harus memprediksi keuntungan yang akan didapatkan dimasa yang akan datang. Selain itu investor melihat atau memprediksikan bahwa *actual return* yang didapatkan lebih rendah dibandingkan return yang diharapkan. Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ni Komang Diantriasih, I Gusti Ayu Purnamawati, Made Arie Wahyuni (2018) yang meneliti tentang Analisis *Komparatif Abnormal Return, Security Return Variability Dan trading volume activity* Sebelum Dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018, menunjukkan hasil bahwa pasar tidak bereaksi dikarenakan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan.

Perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah penetapan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia.

Hasil perhitungan *trading volume activity* uji paired sampel t-test dengan SPSS menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% tingkat probabilitas atau signifikansi sebesar 0,005 sehingga H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadi penetapan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa peristiwa putusan penetapan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia memiliki dampak yang negatif terhadap *trading volume activity* perusahaan yang terdaftar di LQ45. Hasil statistikan deskriptif menunjukkan *trading volume activity* sebelum penetapan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia lebih tinggi dibanding setelah terjadinya peristiwa. Kenyataannya investor tidak senantiasa rasional., Investor mungkin bereaksi berlebihan dalam jangka pendek ketika mereka pesimis atau terlalu mementingkan peristiwa-peristiwa baru dan mengabaikan data historis (Ding et al., 2020) sehingga investor berhenti atau menunda sementara waktu untuk pembelian atau menjual saham dikarenakan melihat dari sisi aktivitas perdagangan di bursa yang menurun setelah peristiwa pengumuman tersebut serta kondisi perekonomian yang semakin memburuk pada saat situasi pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maulana Faizal Hafidz Universitas, Yuyun Isbanah (2020) yang melakukan penelitian mengenai Analisis komparatif *abnormal return* dan *trading volume activity* berdasarkan *political event (event study* pada pengesahan RUU kpk 2019) menunjukkan bahwa ada beda *Average abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum-sesudah Pengesahan Revisi Undang-Undang KPK tahun 2019.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Perbandingan *Return Saham, Abnormal Return* dan *trading volume activity* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah penetapan Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia 13 April 2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa , Terdapat perbedaan *Return* saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa penetapan Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia pada tanggal 13 April 2020; Terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa penetapan Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia pada tanggal 13 April 2020; Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa penetapan Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia pada tanggal 13 April 2020.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengumuman peristiwa Covid-19 sebagai bencana nasional pada tanggal 13 April 2020 di Indonesia memberikan dampak negatif terhadap *Return* saham, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activiy*. dilihat dari perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa.

Referensi

- Al-Awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-Awadhi, A., & Alhammadi, S. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27(May), 100326. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100326>
- Khoiriah, M., Amin, M., & Kartikasari, A. F. (2020). Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *E-Jra*, 09(02), 117–126.
- Putri, T. N. A. (2020). REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP FLUKTUASI RUPIAH ATAS PANDEMI COVID-19 (Studi pada Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *E-Print Fakultas Ekonomi Dam Bisnis, Universitas Brawijaya*, 19.
- Rundengan, J. M., Mangantar, M., Maramis, J. B., & Ratulangi, U. S. (2017). Reaksi Pasar Atas Pelantikan Sri Mulyani Sebagai Menteri Keuangan Pada 27 Juli 2016 (Studi Pada Saham Lq45). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 2731–2741. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.17151>
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 7(3), 407–415
- Shraf, B. N. (2020). Stock markets' reaction to COVID-19: Cases or fatalities? *Research in International Business and Finance*, 54 (May), 101249. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101249>

Sumber internet :

www.cnbcindonesia.com
investasi.kontan.co.id www.idx.co.id
www.finance.yahoo.com
www.Bbcindonesia.com